



## **PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI ERA NEW NORMAL PADA PEDAGANG PASAR TRADISIONAL KOTA KUPANG**

**Albina B. Telan\*, Enni Rodida Sinaga, Karolus Ngambut**

Poltekkes Kemenkes Kupang, Jl. Piet A. Tallo, Kupang, Nusa Tenggara Timur 85361, Indonesia

\*[baretelanalbina@gmail.com](mailto:baretelanalbina@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Selama masa pandemi covid-19 aktivitas di pasar tradisional Kota Kupang masih normal dibuka dari pagi sampai malam. Pantauan di pasar tradisional Kota Kupang tidak diterapkan prokes dengan baik, pedagang tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan saat melakukan transaksi dengan pembeli. Tujuan menganalisis perilaku pedagang pasar dalam menerapkan protokol kesehatan di era *new normal*. Jenis penelitian *cross sectional study* untuk menganalisis variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap dan variabel terikat tindakan pedagang dalam penerapan protokol kesehatan. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang berjumlah 200 orang, dengan teknik pengambilan secara acak dengan kriteria inklusi pedagang yang bersedia menjadi responden. Data dianalisis dengan uji Chi Square. Hasil penelitian faktor tingkat pengetahuan terhadap sikap nilai  $p = 0,304$ , pengetahuan terhadap tindakan nilai  $p = 0,675$ , sikap terhadap tindakan nilai  $p = 0,966$  dalam penerapan protokol kesehatan di era *new normal*. Simpulan tidak ada hubungan signifikan tingkat pengetahuan, sikap dan tindakan pedagang pasar dalam penerapan protokol kesehatan. Saran yang diberikan melakukan edukasi kepada masyarakat melalui media dan berkolaborasi dengan pihak pemerintah, tokoh masyarakat, sehingga prokes membudaya.

kata kunci: covid-19; pengetahuan; prokes; sikap; tindakan

## **APPLICATION OF HEALTH PROTOCOLS IN THE NEW NORMAL ERA TO TRADITIONAL MARKET TRADERS IN KUPANG CITY**

### **ABSTRACT**

*During the Covid-19 pandemic, activities at the traditional markets of Kupang City were still normally open from morning to night. Monitoring at the traditional markets of Kupang City was not implemented properly, traders did not use masks, did not wash their hands when making transactions with buyers. The purpose of analyzing the behavior of market traders in implementing health protocols in the new normal era. This type of research is a cross sectional study to analyze the independent variables, namely the level of knowledge and attitudes and the dependent variable is the actions of traders in the application of health protocols. Respondents in this study were 200 traders, with a random sampling technique with inclusion criteria of traders who were willing to become respondents. The data were analyzed by Chi Square test. The results of the research on the level of knowledge on attitudes,  $p$  value = 0.304, knowledge on actions,  $p$  value = 0.675, attitudes towards actions,  $p$  value = 0.966 in the application of health protocols in the new normal era. In conclusion, there is no significant relationship between the level of knowledge, attitudes and actions of market traders in the application of health protocols. The advice given is to educate the public through the media and collaborate with the government, community leaders, so that the process becomes entrenched.*

*Keywords: action; attitude; covid-19; knowledge; progress*

### **PENDAHULUAN**

Covid 19 atau SARS-CoV-2 adalah penyakit yang disebabkan oleh virus corona baru yang pertama kali terjadi pada bulan Nofember 2019 di Wuhan China. (Azlan et al., 2020) Awal tahun 2020 hampir seluruh dunia mengalami guncangan yang hebat akibat pandemi Covid 19 ini termasuk Indonesia. Pandemi Covid – 19 yang masih terjadi di Indonesia menyebabkan semua orang harus dan terus berhati-hati. Data kasus Covid 19 di Indonesia terkonfirmasi pada

tanggal 14 Juni 2020 telah mencapai 38.277 kasus positif, 14.531 sembuh dan meninggal dunia 2.134 yang tersebar di 34 propinsi dan 430 kabupaten/kota. Penyebaran kasus covid 19 mengalami peningkatan dari hari kehari karena banyak masyarakat terinfeksi oleh virus covid 19, bahkan tingkat kematian akibat covid 19 juga cenderung meningkat. Peningkatan kasus Covid 19 ini karena banyak masyarakat yang terinfeksi melalui cairan yang keluar dari hidung saat bersin dan juga batuk, serta pada saat menyentuh benda yang sudah terkontaminasi dengan virus Covid 19.(Kumar et al., 2020).

Salah satu cluster penularan Covid 19 di Indonesia terjadi di pasar. Pasar adalah salah satu prasarana atau fasilitas umum yang memiliki potensi sangat besar terjadi penularan virus covid 19.(Istanti et al., n.d.). Data yang diperoleh dari IkatanPedagang Pasar Indonesia (IKAPPI) bahwa ada 51 pedagang terkonfirmasi positif Covid 19 yang tersebar di 6 pasar di Jakarta. Sedangkan data dari gugus tugas penanganan Covid 19 Propinsi NTT pada tanggal 28 Juni 2020 telah mencatat kasus positif Covid 19 sebanyak 114 orang, 1 orang meninggal dan merupakan akibat transmisi lokal di salah satu Pasar di Kota Kupang.

Pemutusan mata rantai penularan penyakit covid 19 di tempat di pasar dapat dilakukan dengan menerapkan protokol kesehatan Sejumlah protokol kesehatan *new normal* disusun supaya tiap orang lebih waspada dan menjaga kesehatan. Protokol kesehatan *new normal* wajib diterapkan ditempat-tempat umum yang mana sebagai tempat bertemunya masyarakat banyak seperti di KRL, mall dan pasar. Penerapan protokoler kesehatan dipasar diharapkan bertujuan untuk memutuskan mata rantai penularan penyakit menular seperti Covid 19.(Istanti et al., n.d.)

Ada beberapa persyaratan operasional atau protokol kesehatan new normal yang diterapkan di pasar rakyat antara lain :1) Semua pedagang, pengelola pasar dan organ pendukungnya wajib bebas Covid 19 berdasarkan bukti hasil tes PCR/Rapid Test yang difasilitasi pemerintah daerah. 2) Pedagang yang berdagang di pasar rakyat diatur bergiliran dengan jarak antar pedagang minimal 1,5 meter. 3) Sebelum pasar dibuka pada pukul 06.00-10.00, dilakukan screening awal untuk memastikan suhu tubuh seluruh pedagang, pengelola pasar, dan organ pendukungnya kurangdari 37,5 derajat celcius.4) Mewajibkan pengunjung menggunakan masker dan menjaga jarak antrean 1,5 meter serta control suhu tubuh pengunjung kurang dari 37,3 derajat celcius. 5) Di area pasar disediakan area cuci tangan, sabun dan hand sanitizer, serta melakukan penyemprotan disinfektan di ruangan atau lokasi setiap dua hari sekali,dan lain-lain.(Kepmenkes No.852/Menkes/SK/IX/2018).

Pelaksanaanp penerapan protokol kesehatan sesuai dengan peraturan tersebut pemerintah harus merangkul semua pihak termasuk pengelola maupun masyarakat pasar yaitu penjual dan pembeli sehingga sosialisasi peraturan tersebut berjalan secara efektif dan efisien. Hasil penelitian (Igiani et al., 2021) di pasar Gemolong menunjukkan bahwa penerapan protokol kesehatan menjaga jarak hanya mencapai 47,16%, perilaku mencuci tangan atau menggunakan handsanitizer 51,41%, sedangkan pengukuran suhu di pasar hanya 21,21%. Jumlah pasar rakyat yang ada di Kota Kupang sebanyak 6 pasar yang terdiri dari pasar Oeba, pasar Kasih Naikoten, pasar Oebobo, pasar Kuanino, pasar Naikoten dan pasar Penfui. Aktivitas atau kegiatan di pasar-pasar tersebut dibuka dari pagi sampai sore bahkan ada yang sampai malam.Meski waspada penyebaran virus Covid 19, namun aktivitas sejumlah pasar tradisional di Kota Kupang, Nusa Tenggara Timur masih normal dan prilaku pedagang maupun pembeli tidak menggunakan masker, tidak mencuci tangan serta jarak antara penjual yang satu dan penjual yang lainnya sangat berdekatan lebih kurang 100 meter. Hal ini menyebabkan potensi penularan atau penyebaran kasus covid 19 terus meningkat dari hari ke hari.

## METODE

Jenis penelitiannya dengan desain *cross sectional study* untuk menganalisis variabel bebas yaitu tingkat pengetahuan dan sikap serta variabel terikatnya adalah tindakan penerapan protokol kesehatan di era *new normal*. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang yang tersebar di 4 pasar dengan teknik pengambilan sampelnya adalah kuota sampling yaitu dilakukan secara acak random dilokasi yang sudah di stratifikasi dengan kriteria inklusi yaitu pedagang yang bersedia menjadi responden yang berjumlah 200 pedagang. Data yang terkumpul dianalisis dengan uji Chi Square.

## HASIL

Tabel 1.  
Distribusi frekwensi Usia, Jenis kelamin dan Tingkat Pendidikan Pedagang di Pasar Tradisional di Kota Kupang

Variabel	f	%
Usia		
14 - 19	12	6
20 - 29	44	22
30-39	43	21,5
40 - 49	56	28
50 -59	30	15
60-69	12	6
70-79	3	1,5
JenisKelamin		
Laki-laki	77	38,5
Perempuan	123	61,5
Pendidikan		
TS	18	9
SD	40	20
SMP	46	23
SMA	84	42
D3	7	3,5
S1	5	2,5

Tabel 1 menunjukkan tingkat usia pedagang 14 – 19 ada 12 orang (6%), 20 – 29 ada 44 orang (22%), 30-39 ada 43 orang (22%), 40-49 ada 56 orang (28%), 50-59 ada 30 orang (15%), 60-69 ada 12 orang (6%) dan 70-79 ada 3 orang (1,5%).

Tabel 2.  
Distribusi Frekwensi Tingkat Pengetahuan Pedagang Pasar terhadap penerapan Protokol Kesehatan Di Era *New Normal* Di Pasar Tradisional Kota Kupang

Tingkat Pengetahuan	f	%
Baik	159	80
Cukup	30	15
Kurang	11	5

Tabel 2 menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan di Kota Kupang dengan kategori baik 80%, kategori cukup 15% dan kategori kurang 5%.

Tabel 3

Distribusi Frekwensi Sikap Pedagang Pasar terhadap penerapan Protokol Kesehatan di Era *New Normal* Di Pasar Tradisional Kota Kupang

Sikap	f	%
Baik	61	31
Cukup	135	67
Kurang	4	2

Tabel 3 menunjukkan bahwa sikap pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan di Kota Kupang dengan kategori baik 31%, kategori cukup 67 % dan kategori kurang 2%

Tabel 4

Distribusi Frekwensi Tindakan Pedagang Pasar terhadap penerapan Protokol Kesehatan Di Era *New Normal* Di Pasar Tradisional Kota Kupang

Sikap	f	%
Baik	3	2
Buruk	157	78

Tabel 4 menunjukkan bahwa tindakan pedagang pasar terhadap penerapan protokol kesehatan di Kota Kupang kategori baik 2%, kategori buruk 78 % .

Tabel 5

Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan sikap Pedagang Pasar terhadap penerapan Protokol Kesehatan Di Era *New Normal* Di Pasar Tradisional Kota Kupang

Tingkat Pengetahuan	Sikap						Total	<i>p</i>	
	Baik		Cukup		Kurang				
	f	%	f	%	f	%			
Baik	54	27	102	51	3	1.5	159	79.5	0,304
Cukup	5	2.5	24	12	1	0.5	30	15	
Kurang	2	1	9	4.5	0	0	11	5.5	

Tabel 5 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan nilai *p value* adalah 0,304.

Tabel 6

Distribusi Hubungan Tingkat Pengetahuan dan dengan Tindakan Pedagang Pasar terhadap penerapan Protokol Kesehatan Di Era *New Normal* Di Pasar Tradisional Kota Kupang

Tingkat Pengetahuan	Tindakan				Total	<i>p</i>
	Baik		Buruk			
	f	%	f	%		
Baik	3	1.5	156	78	159	0.675
Cukup	0	0	30	15	30	
Kurang	0	0	11	5.5	11	

Tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan dengan nilai *p value* adalah 0,675.

Tabel 7  
 Distribusi Hubungan Sikap dengan Tindakan Pedagang Pasar terhadap penerapan Protokol Kesehatan di Era *New Normal* di Pasar Tradisional Kota Kupang

Sikap	Tindakan				Total	p
	Baik		Buruk			
	f	%	f	%		
Baik	1	1.5	60	78	159	0.966
Cukup	0	0	30	15	30	
Kurang	0	0	11	5.5	11	

Tabel 7 menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan terhadap tindakan dengan nilai *p value* adalah 0,966.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa antara tingkat pengetahuan dan sikap pedagang dalam penerapan protokol kesehatan tidak ada hubungan yang bermakna, walaupun diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden tergolong kategori baik (80%). Pengetahuan merupakan salah satu domain penting dalam pembentukan perilaku. Pradhan et al. (2020) Pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan serta informasi yang diperoleh baik itu melalui radio, televisi maupun melalui media sosial. Tingkat pendidikan lebih tinggi relatif memiliki kesadaran lebih tinggi untuk mematuhi protokol kesehatan (Sofianto Arif, 2021). Namun pendapat ini tidak signifikan dengan hasil penelitian karena masih ditemukan pedagang pasar dengan tindakannya yang buruk (78%) dimana ditemukan pedagang tidak menggunakan masker atau menggunakan masker dengan cara yang salah yaitu menggantungkan di leher, selain itu masih ditemukan pedagang tidak mencuci tangan atau menggunakan *hand sanitizer* setelah melayani pembeli hal ini menunjukkan pelaksanaan protokol kesehatan tidak dijalani dengan baik. sesuai dengan penelitian (Melkawati, Andanawarih, 2022.) bahwa responden merasa tidak nyaman menggunakan masker saat berinteraksi dengan pembeli.

Berdasarkan Surat Edaran Mendag Nomor 12 Tahun 2020 ada beberapa persyaratan operasional atau protokol kesehatan *new normal* yang diterapkan di pasar rakyat antara lain :1) Semua pedagang, pengelola pasar dan organ pendukungnya wajib bebas COVID-19 berdasarkan bukti hasil tes PCR/Rapid Test yang difasilitasi pemerintah daerah. 2) Pedagang yang berdagang di pasar rakyat diatur bergiliran dengan jarak antar pedagang minimal 1,5 meter. 3) Sebelum pasar dibuka pada pukul 06.00-10.00, dilakukan screening awal untuk memastikan suhu tubuh seluruh pedagang, pengelola pasar, dan organ pendukungnya kurang dari 37,5 derajat celsius. 4) Mewajibkan pengunjung menggunakan masker dan menjaga jarak antrean 1,5 meter serta control suhu tubuh pengunjung kurang dari 37,3 derajat celsius. 5) Di area pasar disediakan area cuci tangan, sabun dan *hand sanitizer*, serta melakukan penyemprotan disinfektan di ruangan atau lokasi setiap dua hari sekali, dan lain-lain. Beberapa hal terkait pelaksanaan protokol kesehatan yang masih rendah karena kurangnya edukasi, penegakan aturan, belum bisa membiasakan diri, dan keterbatasan sarpras. Edukasi dan penegakan regulasi untuk mendorong pihak-pihak tersebut mematuhi peraturan sangat diperlukan. (Sofianto Arif)

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa bahwa sikap responden atau pedagang terhadap penerapan protokol kesehatan Covid-19 yang tergolong cukup (67%). Hasil analisis juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan. Hasil analisis juga menunjukkan tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap dan tindakan. Hal ini disebabkan

masih ada pedagang yang kurang setuju dengan penggunaan masker dan cuci tangan,serta menjaga jarak dapat mencegah penularan Covid 19,mereka merasa bahwa hampir 1 tahun lebih keluarga,maupun teman sesama penjual pada saat berkomunikasi menggunakan maskerpun mereka tidak ketularan Covid 19, selain itu sarana prasarana di pasar yang mendukung penerapan protokol sesehatan juga sangat kurang dan sulit dijangkau yaitu sarana cuci tangan.(Ralph Tripp et al., 2022)

Sikap negatif ini juga sesuai dengan penelitian (Sugeng,dkk,2020) menyatakan bahwa calon penumpang di terminal Jejeg Bayuwangi juga mengabaikan protokol kesehatan karena tidak lengkapnya sarana prasaran yang ada diterminal pasca penerapan new normal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian (Fajriyah,dkk, 2021) menunjukkan bahwa (50%) ketidak patuhan masyarakat dalam menjalankan protokol kesehatan pada kegiatan sosial atau hajatan karena fasilitas pelayanan publik untuk mendukung pencegahan Covid 19 masih sangat kurang.Pandemi Covid 19 menuntut kreativitas dan inovasi dalam pelayanan publik. Agar mendorong sikap positif kepada masyarakat untuk melakukan upaya pencegahan dan penyebaran Covid 19. Sejalan dengan penelitian Abdelhafiz (2020) bahwa sebagian besar responden memberikan sikap yang positif terhadap langkah-langkah yang diikuti untuk mencegah penularan penyakit.Serta percaya bahwa mencuci tangan dan menggunakan masker merupakan salah satu upaya pencegahan penyakit Covid 19.

## **SIMPULAN**

Tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan,sikap dan Tindakan pedagang pasar dalam penerapan protokol Kesehatan.Saran yang diberikan adalah terus melakukan edukasi kepada masyarakat melalui berbagai media dan berkolaborasi dengan pihak pemerintah,tokoh masyarakat,agama sehingga prokes benar-benar menjadi kebiasaan baru bagi masyarakat.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdelhafiz. (2020). Knowledge, Perceptions, and Attitude of Egyptians Towards the Novel Coronavirus Disease (COVID-19), *Journal of Community Health* (2020) 45:881–890
- Al-Hanawi Muhammed,etc, Knowledge,Attitude and Practice Toward Covid-19 Among The Public In The Kingdom of Saudi Arabia:A Cross Sectional Study,*Frontiers in Public Health*, Volume 8.
- Azlan, A. A., Hamzah, M. R., Jen, T., Id, S., Hadi, S., Id, A., & Mohamadid, E. (2020). *Public knowledge, attitudes and practices towards COVID-19: A cross-sectional study in Malaysia*. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0233668>
- Fajriyah,dkk.2021. Pengetahuan dan Sikap Terhadap Kepatuhan Pelaksanaan Protokol Kesehatan Tentang Kesigapan Menghadapi New Normal Tingkat Kelurahan/Desa Di Kabupaten Pekalongan,Kajen Volume 5 No.1
- Igiani, P. D., Pertiwi, J., & Febriani, R. (2021). Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan COVID- 19 pada pedagang pasar Gemolong. *Prosiding Seminar Informasi Kesehatan Nasional (SIKESNas)*, 2, 168–173. <http://ojs.uib.ac.id/index.php/sikenas/article/view/1250>
- Kumar, J., Katto, M. S., Siddiqui, A. A., Sahito, B., Jamil, M., Rasheed, N., & Ali, M. (2020). Knowledge, Attitude, and Practices of Healthcare Workers Regarding the Use of Face

Mask to Limit the Spread of the New Coronavirus Disease (COVID-19). *Cureus*.  
<https://doi.org/10.7759/cureus.7737>

Melkawati, Andanawarih. (2022). Kepatuhan Pedagang Pasar Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Pencegahan Covid-19 Di Kota Pekalongan, *SIKLUS: Jurnal Reseach Midwifery, Politeknik Tegal*, Volume 11, issue 1, Januari 2022

Pradhan, P., Shaikh, Z., Mishra, A., Preetam, C., Kumar Parida, P., Sarkar, S., Kumar Samal, D., Nayak, A., Chadaram, S., Kinkar Das, K., Chakraborty, S., Sharma, P., Aswathi, K. V, Vinusree, K., Mittal, Y., Sundaram, K., Swarup, A., Adhikari, A., Chenniappan, S., & Shah, A. (2020). Predisposing factors of rhino-orbital-cerebral mucormycosis in patients with COVID 19 infection. *Indian Journal of Otolaryngology and Head & Neck Surgery*.  
<https://doi.org/10.1007/s12070-021-02875-4>

Ralph Tripp, and A., Hatmal, mon M., I Al-Hatamleh, M. A., Olaimat, A. N., Mohamud, R., Fawaz, M., Kateeb, E. T., Alkhairy, O. K., Tayyem, R., Lounis, M., Al-Raei, M., Dana, R. K., Al-Ameer, H. J., Taha, M. O., & Bindayna, K. M. (2022). *Reported Adverse Effects and Attitudes among Arab Populations Following COVID-19 Vaccination: A Large-Scale Multinational Study Implementing Machine Learning Tools in Predicting Post-Vaccination Adverse Effects Based on Predisposing Factors*.  
<https://doi.org/10.3390/vaccines10030366>

Sofianto Arif, (2021). Pemahaman dan Implementasi Masyarakat tetang Protokol Kesehatan Covid-19 di Jawa Tengah, Indonesia, *Jurnal Ekologi Kesehatan*, Volume 20 Nomor 2: 80-103.

Surat Edaran Kementerian Dalam Negeri Nomor 12 Tahun 2020 Tentang Penerapan Protokol Kesehatan covid 19.

Sugeng, dkk. (2020). Penerapan Protokol Kesehatan Covid 19 di Era New Normal Pada kampung Tangguh Desa Karangdoro, Terminal Jajag dan RTH Maron Genteng, Kabupaten Bayuwangi, *Multidiciplinary Journal*, Volume 3 Nomor 1.

